

Implementasi Pengajaran Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan

Pratiwi¹⁾, Emeliana²⁾, Paulus Sentot Purwoko³⁾, Yeremia⁴⁾

Sekolah Tinggi Teologi KADESI, Yogyakarta, veraapратиwi@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Service of love is one of those concepts in the Bible that seems simple, but is difficult for Christians to do. The ministry of love has difficulties due to the lack of a correct understanding of the ministry of love. The role of the ministry of love in the Christian life does not seem to have any impact, so it is assumed that the act of loving service is only a social activity. The Apostle Paul gives a good example in 2 Corinthians 8:1-7 about giving life in the service of love. Therefore, this study aims to determine the level of implementation of the teaching of the Apostle Paul about giving life in the service of love based on 2 Corinthians 8:1-7 for teaching staff at Sungai Hidup Nanga Pinoh High School, West Kalimantan, as well as the most dominant dimension determining the implementation of the Apostle Paul's teaching about giving life in loving service based on 2 Corinthians 8:1-7 for educators at Sungai Hidup Nanga Pinoh High School, West Kalimantan. This study uses quantitative methods, data obtained from library sources and distributed questionnaires. The results show that the level of implementation of the Apostle Paul's teaching about giving life in the service of love based on 2 Corinthians 8:1-7 for educators at Sungai Hidup Nanga Pinoh High School, West Kalimantan, is in the medium category. The dominant dimension determines the level of implementation of the Apostle Paul's teaching about giving life in the service of love based on 2 Corinthians 8:1-7 for educators at Sungai Hidup Nanga Pinoh High School, West Kalimantan, which is rich in everything.

Keywords: *Implementation, Teaching of the Apostle Pau, Service Of Love*

Abstrak

Pelayanan kasih adalah salah satu konsep di dalam Alkitab yang kelihatannya sederhana, tetapi sulit untuk dilakukan oleh umat Kristen. Pelayanan kasih mengalami kesulitan disebabkan kurangnya pemahaman yang benar tentang pelayanan kasih tersebut. Peranan pelayanan kasih dalam kehidupan Kristen seperti tidak membawa dampak apapun, sehingga

beranggapan bahwa tindakan pelayanan kasih hanya merupakan suatu kegiatan sosial semata. Rasul Paulus memberikan contoh yang baik di 2 Korintus 8:1-7 tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat implementasi pengajaran Rasul Paulus tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 bagi tenaga pendidik di SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat sekaligus dimensi yang paling dominan menentukan terimplementasinya pengajaran Rasul Paulus tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 bagi tenaga pendidik di SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh dari sumber pustaka dan kuisioner yang dibagikan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat implementasi pengajaran Rasul Paulus tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 bagi tenaga pendidik di SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat pada kategori sedang. Dimensi yang dominan menentukan tingkat implementasi pengajaran Rasul Paulus tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 bagi tenaga pendidik di SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat adalah kaya dalam segala sesuatu.

Kata kunci: Implementasi, Pengajaran Rasul Paulus, pelayanan kasih

Pendahuluan

Pelayanan kasih adalah salah satu konsep di dalam Alkitab yang kelihatannya sederhana, tetapi sulit untuk dilakukan oleh umat Kristen. Pelayanan kasih mengalami kesulitan disebabkan kurangnya pemahaman yang benar tentang pelayanan kasih tersebut. Peranan pelayanan kasih dalam kehidupan Kristen seperti tidak membawa dampak apapun, sehingga beranggapan bahwa tindakan pelayanan kasih hanya merupakan suatu kegiatan sosial semata. Sehingga ketika memberi bantuan hanya dengan alakadarnya, selain itu ada orang-orang yang melakukan tindakan pelayanan kasih dengan motivasi yang keliru yakni, agar mendapat berkat yang melimpah (Netty, 2011). Memberi hidup bagi pelayanan kasih adalah seseorang mampu melakukan sesuatu untuk orang-orang yang memerlukan pertolongan dengan keikhlasan hati tanpa mengharapkan suatu balasan.

Memberikan hidup dalam pelayanan kasih adalah memberikan hidup dalam kasih yang diwujudkan secara nyata dalam tindakan pelayanan atau pelayanan yang didasari dan didorong oleh kasih. Tindakan pelayanan yang dimaksud adalah sikap hidup yang mampu memberi sesuai kemampuan, kerelaan dalam melayani dan memberikan diri kepada Allah serta kaya dalam segala sesuatu, baik dalam iman, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu dan dalam kasih (2 Korintus 8:7). Pelayanan kasih bertujuan agar terjadi keseimbangan karena diakonia adalah pelayanan untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, sehingga tujuannya agar terjadi suatu keseimbangan (Panggara, 2020).

Di dalam kehidupan kita, kehendak Tuhanlah yang harus berdaulat secara penuh. Sebagai hamba-hamba-Nya, kita harus memberi diri tunduk kepada kedaulatan dan otoritas-Nya secara penuh. Inilah kehidupan dalam ketaatan penuh (total submission). Manusia memang dirancang untuk taat sejak penciptaan. Coba pikirkan fakta ini: karyawan yang tidak

taat pada peraturan perusahaan saja bisa dipecah; warga negara yang tidak taat kepada hukum negara bisa dipenjara atau bahkan dihukum mati. Kalau demikian, tentu tanggung jawab yang dipikul oleh makhluk ciptaan di hadapan Sang Pencipta pun demikian, dan konsekuensinya lebih berat lagi. Pelayanan kasih memanggil jemaat dalam penyerahan diri kepada Allah. Sebelum melakukan pelayanan kasih yang akan diberikan kepada orang lain, orang percaya harus memberikan diri pertama-tama kepada Allah, seperti yang dituliskan Paulus kepada jemaat di Roma (Roma 12:1). Jemaat Makedonia memberikan diri kepada Allah sehingga membuat jemaat Makedonia sedia memberikan apa yang dimiliki bagi pekerjaan Allah. Persembahan dalam bentuk kemitraan (*koinonia*) yang dilakukan jemaat Makedonia untuk membantu jemaat yang membutuhkan (*diakonia*) diberikan kepada Allah melalui rasul Paulus. Persembahan diri yang dilakukan atas dasar kasih karunia Allah dalam Yesus Kristus yang telah memberikan diri-Nya sebagai korban tebusan bagi manusia. Menurut Jerry White, pikiran, hati dan kehendak adalah aspek-aspek manusia yang diperlukan bagi penyerahan diri yang berpusatkan kepada Allah dan Alkitab. Tuhan berbicara kepada setiap orang percaya melalui Alkitab (Emeliana, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara kepada empat tenaga pendidik di SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat, mengatakan bahwa Pengajaran Rasul Paulus tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7, sudah diajarkan kepada tenaga pendidik, tetapi belum semua tenaga pendidik dapat merespon pengajaran Rasul Paulus tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7. Berdasarkan hasil wawancara, masih ada tenaga pendidik yang sulit memberikan hidupnya dalam pelayanan kasih dikarenakan berbagai kesibukan, melayani karena terikat dengan komitmen serta beberapa menganggap hal yang dilakukan adalah sebuah kewajiban bukan kemauan secara pribadi. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga pendidik belum maksimal memberikan hidupnya dalam pelayanan kasih.

Jadi pengajaran Paulus tentang memberikan hidup dalam pelayanan kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 menjadi pelajaran yang sangat penting untuk diterapkan bagi tenaga pendidik di SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala Likert serta mengolahnya melalui beberapa uji yang dioperasikan melalui Software SPSS 25. Uji yang digunakan adalah uji validasi dan reliabilitas instrumen serta uji normalitas. Untuk uji hipotesis menggunakan rumus Confidence Interval pada taraf signifikansi 5%. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat yang beralamatkan jalan Raya Kota Baru KM 17 Dusun Jaya Karya, Desa Manggala, Kecamatan Pinoh Selatan, Kabupaten Melawi Kalimantan Barat, berjumlah 25 orang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan data primer yaitu pengumpulan data dengan membagikan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti.

Landasan Teori

Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih berdasarkan 2 Korintus 8:1-7

Memberikan hidup dalam pelayanan kasih bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan, memerlukan banyak waktu serta proses yang tidak mudah bahkan terkadang hal-hal yang sulit akan menjadi bagian dari proses tersebut. Kesulitan dalam hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang benar mengenai pelayanan kasih. Memberikan hidup dalam pelayanan kasih adalah suatu kasih karunia yang dianugerahkan Allah kepada orang percaya seperti yang tertulis dalam 2 Korintus 8:1. Paulus menulis surat ini kepada tiga golongan orang di Korintus. Pertama ia menulis untuk mendorong mayoritas dalam jemaat di Korintus yang tetap setia kepadanya sebagai bapak rohani mereka, kedua ia menulis untuk menantang dan menyingkapkan rasul-rasul palsu yang terus menerus berbicara menantang dia secara pribadi dengan harapan dapat meruntuhkan wibawa dan kerasulannya dan untuk memutarbalikkan beritanya, ketiga ia juga menulis untuk mengatur minoritas dalam jemaat yang sedang dipengaruhi oleh para lawan Paulus dan yang terus menerus menolak wewenang dan tegurannya. Jemaat-jemaat Makedonia yang dimaksud oleh rasul Paulus adalah jemaat Filipi, jemaat Tesalonika dan jemaat Berea (J Wesly Brill, 1993, p. 118).

Jemaat Makedonia melakukan pelayanan kasih untuk memberikan persembahan dengan tidak melihat kepada penerimanya, melainkan dengan melihat Allah yang telah melakukan yang terbaik kepada jemaat Makedonia, yaitu kasih karunia yang begitu besar diterima oleh jemaat Makedonia. Paulus seorang Rasul juga menekankan hal ini, dalam surat 2 Korintus 8-9, Paulus mengingatkan jemaat di Korintus untuk melakukan tindakan pelayanan kasih. Paulus menekankan tentang pelayanan yang dilakukan Paulus kepada orang lain adalah pelayanan yang tulus, bahwa pelayanan dilakukan bukan untuk menerima sebuah pujian melainkan sebuah pelayanan yang memiliki kualitas yang spesial.

Kata pelayanan kasih dalam terjemahan Yunani digunakan kata *kharis* yang berarti anugerah, pemberian dan kemurahan hati. Dalam ayat 1, rasul Paulus mengatakan kepada jemaat di Korintus tentang kasih karunia yang dianugerahkan atau diberikan Allah kepada jemaat-jemaat Makedonia. Pelayanan kasih dilakukan untuk memelihara, dan menolong sesama manusia yang lemah dan berkekurangan serta berusaha membendung dan mencegah sebab-sebab kesengsaraan dan kemeralatan manusia (BPS Gereja, 2013, p. 14). Jemaat Makedonia melakukan pelayanan kasih untuk memberikan persembahan dengan tidak melihat kepada penerimanya, melainkan dengan melihat Allah yang telah melakukan yang terbaik kepada jemaat Makedonia, yaitu kasih karunia yang begitu besar diterima oleh jemaat Makedonia.

Kaya Dalam Kemurahan

Kata kaya dalam Bahasa Yunani berarti *plousios* yang artinya kekayaan secara kemurahan, tentang hati bukan materi. Jemaat Makedonia sangat miskin, tetapi melalui kemiskinan tidak menghalangi jemaat Makedonia untuk memberi lebih banyak dari apa yang diharapkan rasul Paulus. Meskipun sangat miskin dan dicobai dengan berat, jemaat Makedonia kaya dalam kemurahan. Kemurahan dalam Bahasa Yunannya adalah *haplotes* yang juga berarti keikhlasan (Santoso, 2021, p. 21). Dasar memberi sesuai kemampuan yang dilakukan oleh jemaat Makedonia, dipakai oleh rasul Paulus untuk menasehati jemaat di

Korintus sehingga jemaat di Korintus dapat melakukan pelayanan kasih. Pelayanan kasih dapat diberikan melebihi kemampuan, tetapi didasari kemauan dari diri sendiri bukan sebuah paksaan apalagi dengan tujuan kesombongan. Paulus mengatakan bahwa jemaat Makedonia bukanlah jemaat yang kaya, bahkan dapat digolongkan bahwa jemaat ini memerlukan sokongan keuangan. Tetapi jemaat Makedonia mendesak agar diperbolehkan untuk ikut serta dalam kegiatan pengumpulan persembahan bagi jemaat di Yerusalem. Kata yang dipakai dalam ayat ini adalah *meta polles paraklesis* yang merupakan sebuah permintaan yang sungguh-sungguh. Kerelaan hati akan muncul dari setiap orang yang memberi dengan sukacita dan menyadari bahwa kasih Allah di dalam hidupnya tidak berkekurangan.

Persembahan yang dilakukan jemaat Makedonia merupakan ucapan syukur atas kasih karunia Allah. Bentuk ucapan syukur yang dapat dilakukan adalah mempersembahkan diri dengan melakukan apa yang baik dan memperlakukan Allah. Pengenalan yang semakin hari semakin bertambah di dalam Kristus dilakukan dengan kegiatan yang membangun (Wiersbe, 2001, p. 104). Pelayanan kasih yang berisi pemberian tidak hanya mencukupkan keperluan-keperluan orang kudus tetapi melimpahkan ucapan syukur kepada Allah. Kristus sudah berkarya dalam kehidupan orang percaya. Karya Kristus secara khusus merujuk kepada kematian, kebangkitan, kenaikan dan pemuliaan Kristus (Thiessen, 2015, p. 349). Sebagai orang Kristen harus menjadi pelaku Firman Tuhan yang secara aktif menanggapi panggilan Allah (Thompson, 2009, p. 360).

Memberikan diri kepada Allah adalah tindakan yang paling layak dilakukan oleh orang percaya (Ulangan 14:22-23), karena dasar dari segala sesuatu adalah Allah. Dunia yang sekarang adalah dunia yang fana tetapi dunia yang akan datang adalah kekal. Seseorang yang sudah memberikan diri kepada Allah dapat terlihat dari sikap hidup sehari-hari, sikap hidup yang senantiasa mau menolong sesama dan mau mengambil bagian dalam pelayanan.

Memberikan diri kepada Allah artinya sungguh-sungguh dalam persekutuan dengan Tuhan yang datang dari hati yang tulus, melayani sepenuh hati, membangun hubungan dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab dan penerapannya dalam kehidupan serta mampu hidup dalam kasih. Kehendak Allah akan terjadi bagi seseorang yang mau memberikan diri untuk dibaharui hidupnya secara rohani dan menjadi kepunyaan-Nya. Kehendak Allah ialah melakukan segala sesuatu berdasarkan kebenaran, berserah penuh kepada Allah dan terus melakukan apa yang berkenan dihadapan Allah, dan mampu melayani dengan sepenuh hati secara maksimal.

Kaya dalam Segala Sesuatu

Paulus memuji kekayaan secara rohani yang dimiliki oleh jemaat di Korintus, dan Paulus berharap jemaat di Korintus dapat mencotohi atau meneladani sikap pelayanan kasih dari jemaat Makedonia. Kaya dalam segala sesuatu adalah kaya yang dimiliki oleh orang percaya, bukan secara jasmani tetapi secara rohani. Kehidupan orang percaya harus berkenan kepada Allah, karena Allah adalah sumber segala sesuatu. Setiap orang percaya memiliki kekayaan di dalam Yesus (1 Korintus 1:5), dan Yesus yang menyediakan segala hal yang diperlukan (2 Korintus 9:8). Kaya dalam segala sesuatu yaitu secara rohani. Jemaat di Korintus kaya dalam hal iman, dalam iman akan ditambahkan perkataan yang merupakan karunia yang akan mendatangkan kemuliaan bagi Allah dan kebaikan bagi jemaat. Didalam

jemaat Korintus di dalam perkataan terdapat pengetahuan yang melimpah, jemaat Korintus kaya dalam kerajinan atau kesungguhan untuk membantu serta jemaat Korintus memiliki kasih. Paulus meyakini bahwa jemaat korintus dapat melakukan pelayanan kasih seperti yang dilakukan oleh jemaat Makedonia. Pujian yang diberikan Paulus kepada jemaat Makedonia adalah pujian yang seharusnya. Paulus berharap orang-orang Kristen di Korintus bertahan dalam iman dan kepercayaan kepada Kristus. Karena jemaat-jemaat Korintus pernah mengambil bagian dari kesengsaraan yang dirasakan oleh Paulus (2 Korintus 1:7; Ellington, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 150.1600; titik tengah (*median*) sebesar 152; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 140; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 10.13936; rentangan (*range*) sebesar 31; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 137; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 168.

Kaya dalam Kemurahan

Statistics

Kaya Dalam Kemurahan

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		65.8000
Median		66.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		4.92443
Range		16.00
Minimum		57.00
Maximum		73.00
Sum		1645.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Kaya dalam Kemurahan berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 65.8000; titik tengah (*median*) sebesar 66; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 70; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 4.92443; rentangan (*range*) sebesar 16; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 57; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 73.

Kaya dalam Segala Sesuatu

Statistics

Kaya dalam Segala Sesuatu

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		84.3600
Median		84.0000
Mode		75.00 ^a
Std. Deviation		6.27083
Range		20.00
Minimum		75.00
Maximum		95.00
Sum		2109.00

Dari tabel di atas diketahui perolehan skor Dimensi Kaya dalam Segala Sesuatu berdasarkan hasil penelitian terhadap 25 responden diperoleh untuk nilai rata – rata (*mean*) sebesar 84.3600; titik tengah (*median*) sebesar 84; nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 75; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 6.27083; rentangan (*range*) sebesar 20; skor minimum dari data (*minimum*) sebesar 75; skor maksimum dari data (*maximum*) sebesar 95.

Uji Validasi Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur bangunan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Sasmoko mengatakan istilah bangunan pengertian dipakai untuk menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat – akibat yang dapat diamati (Sasmoko, 2005). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson melalui bantuan software SPSS 25.

Dari uji validitas 35 item endogenous variabel dengan bantuan software SPSS 25 menggunakan rumus korelasi pearson diketahui bahwa 34 butir dinyatakan valid. Dan terdapat 1 intrumen yang tidak valid karena memiliki nilai r hitung < r kriteria, yaitu nomor 13. Yang selanjutnya dikeluarkan.

Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama, atau memiliki konsistensi sebagai alat ukur, sehingga hasilnya dapat dipercaya. Perhitungan tingkat reliabilitas

intrumen akan dilakukan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 dengan mengeluarkan butir – butir yang tidak valid. Dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	34

Dari uji reliabilitas endogenous variabel menggunakan software SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha diketahui bahwa sebanyak 25 responden dinyatakan 100% valid dalam pengambilan data angket. Dan dari 34 butir item yang valid memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,936 yang menandakan bahwa ke 34 butir item sangat reliabel / handal jika digunakan sebagai angket penelitian.

Uji Normalitas Variabel D1, D2

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal jika dilihat pada uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 diketahui sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kaya Dalam Kemurahan	Kaya dalam Segala Sesuatu	Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7
N	25	25	25

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65.8000	84.3600	150.1600
	Std. Deviation	4.92443	6.27083	10.13936
Most Extreme Differences	Absolute	.163	.085	.162
	Positive	.115	.085	.162
	Negative	-.163	-.079	-.097
Test Statistic		.163	.085	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c	.200 ^{c,d}	.090 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel D1, D2 memiliki taraf signifikan diatas 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut terdistribusi dengan normal dan dapat dilakukan uji dengan metode parametik. Dari data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data variabel D1 memiliki signifikan 0,085. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal.
2. Data variabel D2 memiliki signifikan 0,200. Karena lebih dari 0,05 maka dinyatakan berdistribusi normal

Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama yang diajukan: diduga tingkat Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat ada dalam kategori sedang.

Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y) Yaitu: (a) Kurang Terimplementasi, (b) cukup terimplementasi, dan (c) sangat terimplementasi. Analisis data dilakukan pada Variabel Y Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat dengan rumus *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7	Mean	150.1600	2.02787	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	148.9747	
		Upper Bound	154.3453	
	5% Trimmed Mean	149.9333		
	Median	152.0000		
	Variance	102.807		
	Std. Deviation	10.13936		
	Minimum	137.00		
	Maximum	168.00		
	Range	31.00		
	Interquartile Range	19.00		
	Skewness	.161	.464	
	Kurtosis	-1.358	.902	

Berdasarkan data tabel tersebut dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 148.9747 – 154.3453. Maka perhitungan kategori kecenderungan variabel sbb::

$$i = \frac{r}{k}$$

Keterangan : i : interval kelas

K : Banyak Kategori

r : Range (Skor Maksimum – skor Minimum)

$$I = \frac{31}{3} = 10,3$$

$$I.k \geq 31 + 1$$

$$10,3 \times 3 \geq 32$$

$$31 \geq 32$$

Karena hasil tidak tepat maka skor minimum harus dikurangi satu angka supaya ada kesamaan. Hasil data pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 137 dan nilai maksimalnya 168. Untuk menghasilkan kategori interval yang seimbang maka nilai minimum dikurangi 1, sehingga $137 - 1 = 136$, maka perhitungan kategori interval yang diperoleh adalah:

$$136 + 10 = 146 \text{ (Interval pertama)}$$

$$147 + 10 = 157 \text{ (Interval kedua)}$$

$$158 + 10 = 168 \text{ (Interval ketiga)}$$

Berdasarkan tabel interval yang dibuat dan posisi Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat, sebagai berikut :

Interval	Kategori	Nilai lower dan Upper Bound variabel Y
136 - 146	Terimplementasi kategori rendah	
147 - 157	Terimplementasi kategori sedang	148.9747 – 154.3453 (sedang)
158 - 168	Terimplementasi kategori tinggi	

Dengan menganalisa data yang dilakukan dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikan 5 %. Dihilangkan nilai Lower Bound dan Upper Bound 148.9747 – 154.3453. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat ada pada kategori “sedang“. Dengan demikian , hipotesis pertama yang menyatakan Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih

Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat berada pada kategori “Sedang” dinyatakan hipotesis diterima.

Uji Hipotesa kedua

Hipotesa kedua yang diajukan: dimensi Yang Dominan Menentukan Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y) adalah Kaya dalam Segala Sesuatu (D2).

Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan uji signifikansi regresi (F_{reg}) (Prasetyo, 2004). Analisa regresi linier setiap dimensi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* untuk melihat seberapa besar kontribusi yang dihasilkan dalam membentuk Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat, maka didapatkan sebagai berikut:

Kontribusi dimensi Kaya dalam Kemurahan (D₁) terhadap Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.762	4.94717

a. Predictors: (Constant), Kaya Dalam Kemurahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y1}) antara Kaya dalam Kemurahan (D1) dengan Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,897 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,772 yang berarti bahwa Kaya dalam Kemurahan(D1) memberikan kontribusi Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y) sebesar 77,2%.

Kontribusi dimensi Kaya dalam Segala Sesuatu (D₂) terhadap Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.853	3.88497

a. Predictors: (Constant), Kaya dalam Segala Sesuatu

Dari tabel diatas diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi (r_{y2}) antara Kaya dalam Segala Sesuatu (D₂) dengan Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y) sebesar 0,927 dengan memiliki hubungan positif dan pengaruh dalam kategori sangat kuat. Besarnya koefisien determinasi varians (r^2_{x1}) sebesar 0,859 yang berarti bahwa Kaya dalam Segala Sesuatu (D₂) memberikan kontribusi Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y) sebesar 85,9%. Dari hasil regresi D1, D2 terhadap endogenous variabel dapat diketahui nilai pengaruh dan kontribusi sebagai berikut :

Dimensi	r	R square	Kontribusi
D1 kaya dalam kemurahan	0,879	0,772	77,2 %
D2 Kaya dalam Segala Sesuatu	0,927	0,859	85,9 %

Dari tabel rekapitulasi regresi linier setiap dimensi exogenous variabel dengan endogenous variable (Y) di atas diketahui bahwa kontribusi terbesar didapatkan dari dimensi D2 Kaya dalam Segala Sesuatu dengan nilai koefisien korelasi 0,927 dan koefisien determinasi 0,859 atau kontribusi sebesar 85,9 % dalam membentuk Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat (Y).

Kesimpulan

Pertama, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat pada kriteria “sedang“. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian Hipotesis dinyatakan diterima. Kesimpulan ini berdasarkan pengujian dengan menggunakan Confidence Interval pada taraf signifikansi 5% dihasilkan Lower Bound dan Upper Bound 148.9747 – 154.3453, yang menunjukkan bahwa implementasi pada interval kategori sedang. *Kedua*, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa Dominan Menentukan Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat adalah Kaya Dalam Segala Sesuatu (D2). Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier, yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel D2 Kaya dalam Segala Sesuatu memiliki kontribusi tertinggi dalam membentuk Implementasi Pengajaran Rasul Paulus Tentang Memberikan Hidup Dalam Pelayanan Kasih Berdasarkan 2 Korintus 8:1-7 Bagi Tenaga Pendidik SMA Sungai Kehidupan Nanga Pinoh Kalimantan Barat sebesar 85,9%.

Daftar Pustaka

- BPS Gereja. (2013). *Tata Gereja dan Peraturan-peraturan Khusus Gereja Toraja*,. PT.Sulo.
- Ellington, R. L. O. dan J. (2013). *Pedoman Penafsiran Alkitab: Surat Paulus yang Kedua kepada Jemaat di Korintus*. Yayasan Bakti Budaya Indonesia.
- Emeliana. (2019). *implementasi Gerakan Ezra berdasarkan Nehemia 8:1-19 bagi Mahasiswa STT KADESI Yogyakarta*. 3.
- J Wesly Brill. (1993). *Tafsiran Surat Korintus*. kalam hidup.
- Netty. (2011). Konsep Pelayanan Kasih Menurut Surat 2 Korintus 8-9 dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Memberi Dalam Gereja. *Sekolah Tinggi Teologi SAAT*, 4.
- Panggara, linda M. dan R. (2020). Konsep Diakonia Menurut Rasul Paulus Berdasarkan Surat 2 Korintus 8:1-15 Dan Implikasinya Dalam Kehidupan Gereja Masa Kini. *Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Jaffray Makassar*, 2(Vol 2 No 1 (2020): Skripsi Online 2, No. 1 (2020)).
- Prasetyo, B. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grafindo Persada.
- Santoso, A. (2021). *Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikument Surat 2 Korintus*. BPK Gunung Mulia.
- Sasmoko, E. (2005). Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori. In *Tangerang: Harvest International Theological Seminary*.
- Thiessen, H. C. (2015). *Teologi Sistematis, Jawa Timur*. Gandum Mas.

Thompson, J. M. (2009). *Keadilan dan Perdamaian (Tanggung Jawab Kristiani dalam Panggilan Dunia)*. BPK Gunung Mulia.

Wiersbe, W. W. (2001). *Kaya di dalam Kristus*. Yayasan Kalam Hidup.